

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Konsep Manajemen Pembelajaran

#### 1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketata laksanaan atau tata pimpinan Sementara dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M.Echols dan Hasan Shadily mengatakan bahwa *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola dan memperlakukan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online*, Manajemen artinya penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>1</sup>

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik. Pada hakikatnya memang manajemen berasal dari darat dan dikembangkan diseluruh dunia, namun sesungguhnya al-qur'an telah menerapkan manajemen. Dari mulai aktivitas manusia dan masalah alam semesta sampai pada manajemen kehidupan yang lebih luas, namun pada zaman sekarang manusia lebih enggan untuk mengkaji isi kandungan al-qur'an yang mengandung sangat banyak manfaat baginya termasuk dalam konteks konsep manajemen pembelajaran.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> MarwanSyaban, Konsep dasar manajemen pendidikanislam, *UniversitasKhairun Ternate, Indonesia*, Volume: 12 Nomor: ISSN: 1907-2740, E-ISSN: 2613-9367

<sup>2</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Kemudian sumberdaya manusia merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu organisasi, dengan begitu manusia harus menguasai manajemen sebagai dasar pengetahuan. Begitupun sumberdaya manusia yang terdapat disuatu lembaga pendidikan dalam hal mengatur waktu, pembagian pekerjaan, tugas, dan tanggung jawab dengan begitu maka akan terbentuknya kerjasama dalam suatu organisasi. Dengan berorganisasi dan menerapkan manajemen maka pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tercapainya tujuan yang di inginkan secara efektif dan efisien. Di dalam al-qur'an pun menyatakan seberapa pentingnya manajemen yang baik harus diterapkan oleh manusi terdapat pada surat al-ashr ditegaskan bahwa manusia yang tidak menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya maka ia akan merasa rugi dalam kehidupannya. Karena dalam ajaran islam dalam melakukan sesuatu harus dilakukan secara benar, tertib, dan disiplin waktu. Hal seperti ini pada zaman modern sekarang dan ilmu pengetahuan yang modern disebut dengan manajemen. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai menertibkan, mengatur dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya.<sup>3</sup>

Sedangkan secara terminology banyak defenisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah: P.Siagian mengartikan manajemen sebagai kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya manajemen adalah suatu usaha, merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengakomodir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif .

Marry Papker Follet, "Manajemen sebagai seni untuk mendapatkan sesuatu melalui sikap dan ketrampilan tertentu. James A.F.Stoner mengemukakan bahwa manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses

---

<sup>3</sup>.Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, Sleman: CV Budi Utama, 2018.

pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien, efektif dan produktif dalam mencapai suatu tujuan. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka penulis berkesimpulan bahwa manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan.<sup>4</sup>

Ada ungkapan bahwa manusia adalah makhluk sosial sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan proses interaksi dengan manusia lain sebab manusia tidak dapat hidup sendiri. Dalam proses interaksi dengan manusia lain itu perlu adanya manajemen yang mengatur semua pola dan perilaku kehidupannya. Dari segi bahasa, manajemen berasal dari bahasa inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, dengan demikian istilah manajemen maknanya sama dengan pengelolaan.<sup>5</sup>

Manajemen sebagai sebuah istilah yang sering dipakai dalam dunia bisnis pada dasarnya dipakai juga untuk semua tipe organisasi, termasuk organisasi pendidikan secara umum dan organisasi pendidikan islam khususnya. Menurut istilah, Nanang Fatah memberikan pengertian manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien, reksohadi projo, memberi batasan manajemen sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan dan bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen menurut oemar hamalik adalah suatu proses yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien, dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Handoko menjelaskan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota

---

<sup>4</sup>.MarwanSyaban,Konsep dasar manajemen pendidikan islam,*UniversitasKhairun Ternate, Indonesia*, Volume: 12 Nomor: ISSN: 1907-2740, E-ISSN: 2613-9367

<sup>5</sup> .Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.

organisasi dan menggunakan sumberdaya-sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah di tetapkan. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendaya gunakan sumberdaya manusia,sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi. Agar bisa tercapai hasil yang optimal maka segala sesuatu perlu adanya manajemen.<sup>6</sup>

## 2. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran adalah terjemah dari instruction yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika. Istilah ini sering dipergunakan oleh aliran psikologi holistik yang menempatkan peserta didik sebagai sumber dari kegiatan. Pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam eutinitas kegiatan peserta didik. Fakta ini membuktikan bahwa, jika peserta didik tidak mendptakan pembelajaran, maka kemampuan menjadi tidak berkembang. Untuk itu pembelajaran harus di berikan kepada mereka, sebab pembelajaran adalah salah satu hak pokok yang dilindungi undang-undang. Sebelum mengkajai pembelajaran lebih lanjut maka perlu lebih dahulu mengerti arti dari pembelajaran. Pada dasarnya istilah pembelajaran tidak asing lagi ditelinga insan pendidikan Indonesia, sebab beberapa ahli telah mendefinikan istilah pembelajaran sesuai dengan alasan dan argument masing-masing, bahkan tidak sedikit dari beberapa ahli Pendidikan tersebut yang terlibat langsung dalam pembelajaran.<sup>7</sup>

Beberapa ahli Pendidikan seperti Muhaimin dan M Sobri mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untum membelajarkan peserta didik di mana dalam upaya tersebut terdapat aktiviyas memilih, mendapatkan dan mengembangkan metode atau setrategi guna mencapai hasil pembelajaran yang di inginkan. Adapun Sobri Sutikno

---

<sup>6</sup> .Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

<sup>7</sup> Rukajat ajat, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta,Cv Budi utama, 2018.

menguraikan pembelajaran sebagai usaha yang dilakukan pendidik agar terjadi proses belajar pada masing-masing diri peserta didik melalui serangkaian proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode atau setrategi guna mencapai hasil yang diinginkan.<sup>8</sup>

Namun jika dilihat secara umum, pembelajaran itu sendiri dapat diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik melalui sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, pengertian ini menunjukkan bahwa ada beberapa unsur yang dapat berperan dalam mempengaruhi keberhasilan sebuah pembelajaran yaitu pendidik, peserta didik, sumber belajar lingkungan belajar dan tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran memunculkan perubahan sebagai hasil dari proses belajar. Hasil ini bisa berupa perilaku peserta didik yang telah mengalami proses belajar, akan merasa bahagia karena mendapatkan pengetahuan dan perubahan perilaku sebagai peningkatan keterampilan.<sup>9</sup>

### 3. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan pendidik dan peserta didik untuk mencapai beragam tujuan. Tujuan tersebut menjadi aspek pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran. Rumusan dalam tujuan pembelajaran juga berguna sebagai aturan untuk menentukan jenis materi pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tanpa tujuan yang jelas pembelajaran akan menjadi kegiatan tanpa arah, tanpa fokus dan menjadi tidak efektif. Di antara tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pendidik dan peserta didik yaitu:<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Muhlasin, *Manajemen pembelajaran dalam rangka meningkatkan prestasi belajar*, Dosen Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Vol. 15 no .1 Juni 2019

<sup>9</sup> .Nursalim, *Manajemen Belajar dan pembelajaran*, Yogyakarta, lantar mediatama,2018.

<sup>10</sup> .Nursalim, *Manajemen Belajar dan pembelajaran*, Yogyakarta, lantar mediatama,2018.

**a. Mencerdaskan kehidupan bangsa**

Sesuai dengan amanat pembukaan undang-undang dasar 1945, tersemat tujuan besar pembelajaran bangsa Indonesia. Melalui tujuan pembelajaran yang dilakukam Pendidik dan peserta didik tersebut, disetiap lembaga pendidikan di Indoseia pasti mengemban tujuan besar ini, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

**b. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan**

Setiap pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik, tentu bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ilmu dan ketrampilan peserta didik serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki di dalam dirinya. Ketika kemampuan ini muncul, menandakan bahwa beragam pengetahuan akan memberikan dampak perubahan kelebihan dalam dirinya.

Seperti kecakapan pendidik akan teknologi juga akan memudahkan peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan, misalnya pendidik yang trampil mengoprasionalkan teknologi, menandakan peserta didik selalu mendapat informasi yang baru.

**c. Menciptakan peserta didik yang kritis dalam pemikiran dan argumen**

Salah satu tujuan pemebelajaran adalah mencetak peserta didik yang kritis dalam pemikiran dan argument. Berpikir menjadi sebuah cara untuk memecahkan masalah, menentukan keputusan memenuhi rasa keingin tahaun. Oleh sebab itulah setiap pembelajaran dituntut untuk dapat menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis.

Dari uraian tujuan diatas, dapat di simpulkan bahwa tujuan menjadi sebuah aspek yang perlu dipertimbangkan sebelum merencanakan pembelajaran. Sebab segala kehiatan pembelajaran mengarah kepada tercapainya cita-cita besar yang di idam-idamkan oleh pendidik dan peserta didik. Penuangan tujuan pembelajaran bukan hanya memperjelas arah yang akan dicapai dalam kegiatan belajar, tetapi juga dari segi efisiensi akan didapat hasil yang maksimal.

#### 4. Prinsip Pembelajaran

Setiap pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik, pastinya memerlukan sebuah prinsip dan aturan yang jelas untuk menjadikan pembelajaran dapat mencapai tujuan, prinsip ini menciptakan sebuah hubungan antara pendidik dan peserta didik dibekali dengan motivasi belajar yang berguna bagi masing-masing peserta didik dan pendidik. Peran peserta didik dalam hal ini sangat penting dan paling utama. Akan tetapi, peran peserta didikpun diperlukan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Beberapa prinsip dan atauran yang perlu diperhatikan .

##### a. Prinsip perbedaan individu

Prinsip ini dapat terwujud melalui cara pendidik dan peserta didik yang menumbuhkan sikap saling menghormati dan memahami satu sama lain. Bentuk pengertian Pendidikan dapat terwujud dengan pendidik mengidentifikasi karakter, Bakat dan minat peserta didik, kompetensi ini diperlukan guna mencegah pelaksanaan dalam pembelajaran. Sementara bentuk pengertian dan pemahaman peserta didik bisa dilakukan dengan kemampuan peserta didik mengidentifikasi karakter pendidik guna mencegah terjadinya tindakan mengecewakan peserta didik terhadap pendidik. Jika hubungan mutualisme ini dapat terjadi dengan baik maka pembelajaran akan terlaksana dengan baik.

##### b. Prinsip motivasi

Motivasi menjadi sebuah prinsip dalam pembelajaran karena motivasi menjadi sebuah pendorong yang menggerakkan peserta didik mencapai suatu tujuan. Motivasi ini akan menciptakan suatu kondisi atau keadaan dari peserta didik dalam mengatur arah kegiatan dan memelihara kondisi tersebut agar tercipta atmosfer belajar yang berkualitas.

##### c. Prinsip keaktifan

Prinsip ini dapat dikaji dari sudut pandang peserta didik dan pendidik. Keaktifan pendidik dapat dilihat dari kehadirannya dan perkembangan kegiatan pembelajaran. Sementara keaktifan peserta didik dapat dilihat dari keikutsertaan dalam pembelajaran. Selain itu keaktifan menciptakan dorongan untuk melakukan sebuah tindakan dalam memenuhi kemauan dan aspirasi seseorang. Oleh

sebab itu peserta didik harus sedari dini dibekali dengan keaktifan dalam belajar agar dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar.<sup>11</sup>

## 5. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah suatu kewajiban bagi setiap guru sebagai pedoman untuk proses pembelajaran. Hal ini juga telah diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Selanjutnya, dalam pasal 20 ditegaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Peraturan ini menjadi dasar bagi seorang guru dalam merancang perencanaan pembelajaran secara berkelanjutan agar setiap pembelajaran menemukan format yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa yang berbeda-beda karakter dan latar belakang belajarnya.<sup>12</sup>

Perencanaan Pembelajaran adalah proses menspesifikasi kondisi-kondisi serta menganalisis kebutuhan siswa untuk belajar sehingga tercipta strategi dan produk pembelajaran, baik pada level makro maupun mikro. Sedangkan menurut Fauzan dan Maulana Arafat Lubis perencanaan pembelajaran adalah merupakan rangkaian kegiatan yang perlu dipersiapkan seorang guru dalam rangka melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>13</sup>

Perencanaan pembelajaran atau disebut juga desain instruksional merupakan kegiatan organisasi instruksional, yang dimaksud dengan organisasi instruksional adalah

---

<sup>11</sup> Nursalim, *Manajemen Belajar dan pembelajaran*, Yogyakarta, lantar mediatama, 2018.

<sup>12</sup> Rokhmawati. *Perencanaan pembelajaran (meningkatkan mutu Pendidikan)*, Journal of Basic Education Vol. 02 No. 01 (2023)

<sup>13</sup> . Fauzan dan lubis Arafat. *Perencanaan Pembelajaran di SD/MI*, Jakarta: kencana. 2020

perencanaan pembelajaran mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran atau disebut juga dengan desain instruksional: komponen organisasi instruksional yang maksud, yaitu: Tujuan pembelajaran, Materi Pembelajaran, Sumber belajar yang digunakan, Evaluasi pembelajaran

Kemudian manfaat dari sebuah perencanaan pembelajaran diantaranya sebagai petunjuk arah kegiatan bagi setiap individu guru dalam mencapai sasaran tujuan pembelajaran. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlihat dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai panduan kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun siswa. Sebagai alat ukur efektif atau tidaknya suatu program pembelajaran yang sedang berlangsung. Sebagai bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja dan saling berkesinambungan dalam proses pengimplementasian suatu program pembelajaran. Dapat dipikirkan sebelumnya segala macam hal yang berkaitan dengan masalah efisiensi penggunaan waktu, tenaga, pembiayaan, serta fasilitas pendukung yang digunakan lainnya dalam menjalankan suatu program pembelajaran.<sup>14</sup>

## 6. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran merupakan pemanfaatan sumber daya pembelajaran yang ada baik factor yang berasal dari dalam individu yang sedang belajar maupu factor yang bersasal dari luar diri individu untuk mencapai tujuan Pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan. Pengawasan, evaluasi dan pelaporan hasil pembelajaran. Sebagai sebuah system, dalam manajemen pembelajaran terdapan komponen-komponen yang terdiri atas tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, media pembelajaran, setrategi pembelajara dan evaluasi pembelajaran. Keterpaduan antar komponen akan menghasilkan tujuan pembelaaajaran yang efektif dan efisien.<sup>15\</sup>

---

<sup>14</sup> Rokhmawati. *Perencanaan pembelajaran (meningkatkan mutu Pendidikan)*, Journal of Basic Education Vol. 02 No. 01 (2023)

<sup>15</sup> Teguh triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, sinar grafika offset, 2015.

Selanjutnya manfaat manajemen pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan social anak usia dini diantaranya: guru mampu mampu diarahkan dalam manajemen pembelajaran, dapat mengembangkan metode pembelajaran untuk menunjang suatu perkembangan social anak, serta pihak sekolah dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam menejemen pembelajaran terutama dalam kemampuan sosoal anak usia dini. Kemudian yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran oleh guru dalam mengontrol kegiatan yang terarah pada pembentukan sikap sosial anak usia dini sebagai berikut melalui metode bermain sambil belajar dan menggunakan media pembelajaran sosiodrama, bercerita, mendongeng, bernyanyi, boneka tangan, dan lain sebagainya

Adapun prinsip manajemen pembelajaran menurut McGregor (1960) adalah adalah mengutamakan tujuan pendidikan di atas kepentingan sendiri dan kelompok, mengatur wewenang dan tanggung jawab, memberikan perhatian penuh kepada sumber daya yang berkaitan dengan pemberian tugas dan tanggung jawab, serta melakukan revitalisasi nilai - nilai hal diatas dapat dimulai dengan melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan beberapa pihak seperti orang tua, guru, tenaga pendidik dan Lembaga pendidik.

Pengertian manajemen pembelajaran berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.<sup>16</sup>

Jemes Af Stoner yang dikutip oleh Handoko, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen merupakan kemampuan mengatur dan

---

<sup>16</sup>. Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,2006.

meraih target yang direncanakan dengan memberdayakan anggota dan fasilitas - fasilitas yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.<sup>17</sup>

Dengan demikian berpijak pada konsep manajemen dan pembelajaran di atas, maka manajemen pembelajaran adalah kemampuan guru (manajer) dalam mendayagunakan sumberdaya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerjasama sehingga diantara mereka tercipta pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien.<sup>18</sup>

Pada dasarnya, manajemen pembelajaran merupakan peraturan suatu kegiatan pembelajaran, baik kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang berdasarkan kurikulum yang ditetapkan sebelumnya oleh kementerian pendidikan nasional atau kementerian agama. Dalam manajemen pembelajaran, yang bertindak sebagai manajer adalah guru atau pendidik. Pendidik memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan beberapa langkah kegiatan manajemen yang meliputi merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengendalikan (mengarahkan) serta mengevaluasi pembelajaran yang akan dilaksanakan.<sup>19</sup>

#### a. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Tujuan manajemen pendidikan sangat berkaitan dengan tujuan pendidikan secara umum, karena pada hakikatnya manajemen pendidikan merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Apabila dikaitkan dengan pengertian manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat mencapai tujuan. Adapun tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

---

<sup>17</sup> .T. Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPKE Yogyakarta, 2001, Edisi II.

<sup>18</sup> . Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, Sleman: CV Budi Utama, 2018.

<sup>19</sup> . M. Yamin & Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Jakarta: Gaung Persada, 2012.

demokratis serta bertanggung jawab.<sup>20</sup>

#### **b. Prinsip-Prinsip Manajemen Pembelajaran**

Setiap guru yang baik dan profesional harus memiliki prinsip dalam mengelola pembelajaran. Hal ini dijadikan pijakan dalam mengimplikasikan kegiatan belajar mengajar secara efektif, efisien dan akuntabel. Diantara prinsip-prinsip yang dimaksud meliputi:<sup>21</sup>

##### a) Perhatian

Proses pembelajaran hendaknya tidak mengabaikan masalah perhatian peserta didik. Guru wajib untuk bisa menarik dan mengambil hati peserta didik agar dapat berkonsentrasi dan tertarik pada materi pelajaran yang sedang diajarkan, serta guru juga harus berpenampilan yang baik dan bersikap menyenangkan sebagai teladan.

##### b) Motivasi

Peserta didik memerlukan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik diperlukan oleh peserta didik karena kegiatan belajar mengajar kurang efektif tanpa kesiapan aspek fisiologis dan biologis. Motivasi ekstrinsik berasal dari luar/guru. Jika perhatian peserta didik sudah fokus maka guru dapat memotivasi peserta didik, menumbuhkan dan menguatkan motivasi peserta didik sepanjang kegiatan belajar mengajar berlangsung.

##### c) Keaktifan peserta didik

Kegiatan pembelajaran bermakna jika peserta didik proaktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai subjek peserta didik tidak hanya menerima materi pembelajaran, akan tetapi peserta didik proaktif beraktivitas. Dalam hal ini guru sedapat mungkin merencanakan situasi dan kondisi yang memberikan stimulus aktivitas peserta didik yang kreatif.

---

<sup>20</sup> . Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bandung: Citra Umbara.

<sup>21</sup>. Ahmad Munir Saifulloh dan M. Darwis, “*Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19*”, *Bidayatuna*, Vol.03 No. 02, Oktober 2020.

d) Keterlibatan langsung

Penting untuk dipahami oleh guru bahwa peserta didik harus terjun dan terlibat langsung pada pembelajaran. Oleh karenanya, guru perlu merekayasa situasi dan kondisi yang sejalan dengan target pembelajaran.

e) Pengulangan belajar

Pengulangan diterapkan untuk memberikan pemantaban terhadap peserta didik agar materi yang dipelajari tetap ingat. Dengan demikian guru hendaknya menyediakan waktu khusus bagi peserta didik untuk penguatan belajar baik teori maupun praktik.<sup>22</sup>

## 7. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Dalam mengelola pembelajaran guru melakukan langkah kegiatan pembelajaran antara lain:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentu jadwal sehari-hari.<sup>23</sup> Perencanaan berarti langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Menurut Hamzah B. Uno mendefinisikan perencanaan sebagai hubungan yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas program dan alokasi sumber.<sup>24</sup>

b. Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian dalam manajemen pembelajaran menepati posisi yang strategis karena menjadi kompleks guru dalam memenuhi tugas

---

<sup>22</sup>. Ahmad Munir Saifulloh dan M. Darwis, “*Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19*”, *Bidayatuna*, Vol.03 No. 02, Oktober 2020.

<sup>23</sup>.A. Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

<sup>24</sup>.Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

profesionalnya. Kegiatan pengorganisasian pembelajaran dimaksudkan untuk menentukan tugas pokok dan fungsi masing-masing sesuai prinsip organisasi, dengan mendelegasikan setiap personil sekolah sesuai dengan kompetensi, mata pelajaran, wewenang, dan tanggung jawabnya masing-masing.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan (actuating) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi actuating justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.<sup>25</sup>

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan pelaksanaan strategi- strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dan peserta didik dalam menyampaikan bahan atau materi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan.

d. Evaluasi pembelajaran

Untuk mengetahui bahwa suatu program telah dilaksanakan sesuai target atau tujuan yang di harapkan maka perlu dilakukan proses evaluasi. evaluasi sering dianggap sebagai kegiatan akhir dari suatu proses kegiatan. banyak model yang apat digunakan oelh guru untuk memudahkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Tergantung pada tujuan evaluasi, waktu dan viaya yang tersedia, serta tingkat kecermatan dan spesifikasi yang diinginkan dan maksud evaluasi yang dilaksanakan. salah satu evaluasi yang dimkembangkan oleh Ralph Tyler yang sisebuat sebagai black box yang dimana model ini menkanka pada tes awal dan tes akhir, intinya ditempuh dalam 3 prosedur yaitu (*pertama*) Memulai dengan menentukan tujuan penilaian, (*kedua*) menentukan situasi, dimana peserta didik mendapatkan kespenatan memperhatikan prilaku tang berhubungan dengan tujuan dan (*ketiga*)

---

<sup>25</sup> .Wibowo, *Manajemen Perubahan*, Jakarta: Raja Grafinso Persada, 2006.

menentukan alat evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur perilaku peserta didik. Model ini dianggap telah menguntungkan karena dirasa relatif mudah, rasional, dan sistematis untuk di pahami dan dilaksanakan.<sup>26</sup>

## B. Konsep Dasar Teknologi Informasi dan Komunikasi

### 1. Pengertian Teknologi

Teknologi mempunyai beberapa pengertian. Para pakar memiliki argumen masing-masing dalam mendefinisikan teknologi. Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, *techne* yang berarti 'keahlian' dan *logia* yang berarti 'pengetahuan'. Teknologi dalam pengertian yang sempit mengacu pada obyek benda yang digunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas, atau perangkat keras.<sup>27</sup> Pihaklain berpendapat bahwa teknologi adalah pengembangan, penerapan dan penilaian sistem-sistem, teknik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar manusia. Pendapat tersebut mengutamakan proses belajar itu sendiri disamping alat-alat yang dapat membantu proses belajar itu.<sup>28</sup>

Istilah teknologi informasi mulai populer di akhir dekade 70-an. Pada masa sebelumnya, istilah teknologi komputer atau pengolahan data elektronik lebih dikenal. Istilah teknologi informasi seringkali rancu dengan istilah sistem informasi. Ada yang menggunakan istilah teknologi informasi untuk menjabarkan sekumpulan sistem informasi, pemakai dan manajemen. Definisi ini lebih menggambarkan teknologi dalam perspektif yang luas.<sup>29</sup>

Rogers mempunyai pandangan bahwa teknologi merupakan suatu rancangan langkah instrumental untuk memperkecil keraguan mengenai hubungan sebab akibat dalam mencapai hasil yang diharapkan, dan dikatakan juga bahwa teknologi umumnya mempunyai dua komponen yaitu aspek perangkat keras yang berupa peralatan dan aspek

---

<sup>26</sup> Rukajat ajat, *Manajemen Pendidikan*, Cv Budi utama, Yogyakarta, 2018.

<sup>27</sup>.Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2013.

<sup>28</sup>. Nasution, *Teknologi pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.

<sup>29</sup>.*Ibid.*5

perangkat lunak yang berupa informasi.<sup>30</sup>

Henslin menjelaskan bahwa istilah teknologi dapat mencakup dua hal. *Pertama*, teknologi menunjuk pada peralatan, yaitu unsur yang digunakan untuk menyelesaikan tugas. Teknologi merujuk pada peralatan sedemikian sederhana-seperti sisir-sampai yang sangat rumit- seperti komputer. *Kedua*, keterampilan atau prosedur yang diperlukan untuk membuat dan menggunakan peralatan tersebut. Teknologi dalam kasus ini tidak hanya merujuk pada prosedur yang diperlukan untuk membuat sisir dan komputer, akan tetapi juga meliputi prosedur untuk mem-produksi suatu tatanan rambut yang dapat diterima, atau untuk dapat memasuki jaringan internet.<sup>31</sup>

## 2. Pengertian Teknologi Informasi

Informasi adalah fakta atau apapun yang dapat digunakan sebagai input dalam menghasilkan informasi. Sedangkan data merupakan bahan mentah, data merupakan *input* yang setelah diolah berubah bentuknya menjadi *output* yang disebut informasi. Informasi adalah sejumlah data yang telah diolah melalui pengolahan data dalam rangka menguji tingkat kebenarannya dan ketercapaiannya sesuai dengan kebutuhan. Ada tiga hal penting yang harus diperhatikan dari informasi, yaitu: (1) Informasi merupakan hasil pengolahan data, (2) memberikan makna, dan (3) berguna atau bermanfaat.<sup>32</sup>

Ciri-ciri informasi yang berkualitas (1) akurat, artinya informasi mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujian biasanya dilakukan oleh beberapa orang yang berbeda, dan apabila hasilnya sama, maka data tersebut dianggap akurat, (2) tepat waktu, artinya informasi harus tersedia/ ada pada saat informasi diperlukan, (3) relevan artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan, (4) lengkap, artinya informasi harus diberikan secara utuh tidak setengah-

---

<sup>30</sup>. Ishak dan Deni Dermawan, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.

<sup>31</sup>. Muhammad Ngafifi, *Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya*, Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Vol. 2, No. 1, 2014, 36.

<sup>32</sup>. Ibid, Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis...*, hal. 79

setengah.<sup>33</sup>

Jenis-jenis informasi meliputi :

- a. *Substitutional Information*, yaitu jenis informasi yang merujuk kepada kasus dimana konsep informasi digunakan untuk sejumlah informasi.
- b. *Subjective Information*, yaitu jenis informasi yang berkaitan dengan perasaan dan emosi manusia.
- c. *Objective Information*, yaitu jenis informasi yang merujuk pada karakter logis informasi tertentu.
- d. *Absolute Information*, yaitu jenis informasi yang disajikan dengan suatu jaminan dan tidak membutuhkan penjelasan lebih lanjut.
- e. *Cultural Information*, yaitu informasi yang memberikan tekanan pada dimensi kultural.<sup>34</sup>

Jenis-jenis informasi tersebut memberikan gambaran bahwa suatu informasi yang diberikan oleh informan kepada penerima tergantung pada situasi dan kondisinya.

### 3. Tujuan dan Fungsi Teknologi Informasi

Teknologi informasi dewasa ini menjadi hal yang sangat penting karena sudah banyak organisasi yang menerapkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan organisasi. Penerapan teknologi informasi pada tiap perusahaan atau organisasi tentunya memiliki tujuan yang berbeda karena penerapan TI pada suatu organisasi adalah untuk mendukung kepentingan usahanya. Adapun yang menjadi tujuan dari adanya teknologi informasi menurut Sutarman “untuk memecahkan masalah, membuka kreativitas dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan”. sedangkan fungsi teknologi informasi menurut Sutarman ada enam fungsi, yaitu:<sup>35</sup>

- a) Menangkap (*Capture*)

---

<sup>33</sup> Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, Yogyakarta :Graha Ilmu, 2012.

<sup>34</sup> . Ibid, Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis...*

<sup>35</sup> ,Rahmat sulaiman naibaho, Peranan dan perencanaan teknologi informasi dalam perusahaan, Jurnal warta edisi :52. April 2017 / ISSN : 1829 - 7463

b) Mengolah (*Processing*)

Mengkompilasikan catatan rinci dari aktivitas, misalnya menerima input dari keyboard, scanner, mic dan sebagainya. Mengolah atau memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. Pengolahan atau pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubahan data ke bentuklain), analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala bentuk data dan informasi.<sup>36</sup>

- 1). *Data processing*, memproses dan mengolah data menjadi suatu informasi.
- 2). *Information processing*, suatu aktivitas computer yang memproses dan mengolah suatu tipe/bentuk dari informasi dan mengubahnya menjadi tipe/bentuk yang lain dari informasi.
- 3). *Multimedia system*, suatu system komputer yang dapat memproses berbagai tipe/bentuk dari informasi secarabersamaan (simultan).

c) Menghasilkan (*Generating*)

Menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna. Misalnya : laporan, tabel, grafik dan sebagainya.

- 1) Menyimpan (*Storage*) Merekam atau menyimpan dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Misalnya disimpan ke harddisk, tape, disket, compact disc (CD) dan sebagainya.
- 2) Mencari kembali (*Retrieval*) Menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin (copy) data dan informasi yang sudah tersimpan, misalnya mencari supplier yang sudah lunas dan sebagainya.
- 3) Transmission mengirimkan data dan informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan computer. Misalnya mengirimkan data penjualan

---

<sup>36</sup> . Rahmat sulaiman naibaho, Peranan dan perencanaan teknologi informasi dalam perusahaan, Jurnal warta edisi :52. April 2017 / ISSN : 1829 - 7463

dari user A ke user lainnya dan sebagainya.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa teknologi informasi memiliki tujuan dan fungsi yang berbeda .

#### 4. Komponen-Komponen Teknologi Informasi

Komponen teknologi informasi merupakan sub sistem yang terbentuk sehubungan dengan penggunaan teknologi informasi. Menurut Seesar (2010: 6) teknologi informasi terdiri dari 3 (tiga) komponen utama yang terdiri dari :<sup>37</sup>

- a) Perangkat keras (*hardware*) Merupakan perangkat fisik yang membangun sebuah teknologi informasi contohnya :monitor, keyboard, mouse, printer, harddisk, memori, mikroprosesor, CD-ROM, kabel jaringan, antenna telekomunikasi, CPU, dan peralatan I/O.
- b) Perangkat lunak (*software*) Merupakan program yang dibuat untuk keperluan khusus yang tersusun atas program yang menentukan apa yang harus dilakukan oleh komputer. Perangkat lunak dapat dibagi menjadi tiga, yaitu (a). Perangkat lunak sistem, merupakan perangkat lunak yang dibuat khusus untuk dapat mengontrol semua perangkat keras, sehingga semua perangkat keras teknologi informasi dapat bekerja dengan kompak sebagai sebuah sistem yang utuh. Misalnya : Sistem Operasi Window, Linux, Unix, OS/2, dan FreeBSD.(b)Perangkat lunak bahasa pemrograman, merupakan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk membuat program aplikasi maupun perangkat lunak sistem. Misalnya: Visual Basic, Delphi, Turbo C, Fortran, Cobol, Turbo Assembler, dan Java. (c). Perangkat lunak aplikasi, merupakan program jadi siap pakai yang dibuat untuk keperluan khusus. Misalnya untuk keperluan multimedia ada perangkat lunak Jet keperluan aplikasi perkantoran ada Microsoft Office dan Open Office yang terdiri atas

---

<sup>37</sup>. Jogyianto, “*Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi. HM. 2008.

beberapa program untuk berbagai keperluan seperti pengolahan kata, angka, data dan presentasi.

- c) Manusia (brainware) Merupakan personel-personel yang terlibat langsung dalam pemakaian komputer, seperti Sistem Analis, Web Master, Web Designer, Animator, Programmer, Operator, User dan lain-lain. Terdapat berbagai peran yang dapat dilakukan manusia dalam bagian sistem komputer, antara lain :
- 1) Analis sistem, berperan melakukan analisis terhadap masalah yang dihadapi, serta merancang solusi pemecahannya dalam bentuk program komputer.
  - 2) Programmer, berperan menerjemahkan rancangan yang dibuat analis ke dalam bahasa pemrograman sehingga solusi dapat dijalankan komputer.
  - 3) Operator berfungsi menjalankan komputer berdasarkan instruksi yang diberikan.
  - 4) Teknisi, bertugas merakit atau memelihara perangkat keras komputer, dan lain-lain.<sup>38</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa komponen teknologi informasi terdiri dari satu kesatuan yang saling ketergantungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

## 5. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi informasi

Nursamsu (2017) menjelaskan bahwa “Media pembelajaran merupakan perlengkapan yang digunakan untuk memperagakan kebenaran, konsep, prinsip ataupun prosedur tertentu supaya terlihat lebih nyata dan konkrit”. Pemakaian media online selaku fasilitas pembelajaran beres-ura ini mulai menjadi alternatif dalam dunia pendidikan. Dalam mengantarkan materi- materi pembelajaran, seseorang guru bisa saja mempunyai akun di media sosial semacam; LINE, twitter, facebook, WhatsApp, instagram, Path ataupun media online yang lain semacam; Weblog, Youtube dan lain sebagainya. Tidak hanya selaku fasilitas pembelajaran, aplikasi media sosial pula dicoba selaku sarana penyebaran

---

<sup>38</sup> . Jogiyanto, “*Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi. HM. 2008.

kar, sarana dakwah, sarana pengumpulan massa, sarana bisnis, serta wujud komunikasi yang lain.

Teknologi data meliputi seluruh perihal yang berkaitan dengan proses, pemakaian selaku alat bantu, manipulasi, serta pengelolaan data. Sementara itu teknologi komunikasi merupakan segala suatu yang berkaitan dengan pemakaian perlengkapan guna memproses serta mentransfer informasi dari fitur yang satu ke yang lain. Oleh sebab itu, teknologi data serta teknologi komunikasi merupakan dua buah konsep yang tidak terpisahkan. Jadi teknologi informasi dan komunikasi memiliki penafsiran luas ialah seluruh aktivitas yang terpaut dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan data antar media.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pembelajaran sudah merupakan kelaziman. Menunjang menyediakan komputer serta jaringan yang menghubungkan rumah siswa dengan ruang kelas, guru, serta administrator sekolah. Seluruhnya dihubungkan ke internet, serta para guru dilatih memakai komputer individu. Oleh sebab itu kedudukan media dalam proses pendidikan jadi berarti sebab hendak menjadikan proses pendidikan tersebut menjadi lebih bermacam- macam serta tidak membosankan. Menurut Arsyad (2015) “Media berbasis komputer ialah metode menciptakan ataupun mengantarkan materi dengan memakai sumber- sumber yang berbasis mikro-prosesor”. Pada dasarnya media berbasis komputer memakailayar kaca guna menyajikan informasi kepada siswa. Soewarno (2016) menyatakan bahwa teknologi dan media dapat berfungsi banyak untuk belajar.<sup>39</sup>

Aplikasi computer dalam bidang pembelajaran memungkinkan berlangsungnya proses belajar secara individu. Pemakaian computer atau user dapat melakukan interaksi langsung dengan sumber informasi, perkembangan computer jaringan computer saat ini telah memungkinkan pemakainya melakukan interaksi dala memperoleh pengetahuan dan informasi yang diinginkan, berbagai bentuk

---

<sup>39</sup>.Widiasari, *Kendala Guru mmanfaatkan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sekolah Dasar*, Universitas jambi,2021.

interaksi pembelajaran dapat berlangsung dengan tersedianya computer.

computer memberikan beberapa keuntungan computer memungkinkan mahasiswa belajar sesuai pengetahuannya dan kecepatannya dalam memahami pengetahuan dan informasi yang didapat, penggunaan computer memungkinkan siswa dapat melakukan control terhadap aktivitas belajarnya. Keuntungan lain dari penggunaan computer dalam proses belajar dapat meningkatkan hasil belajar dengan penggunaan waktu dan biaya yang relative kecil contohnya adalah program computer simulasi untuk melakukan simulasi percobaan pada mata kuliah sains dan teknologi. Penggunaan program simulasi dapat mengurangi biaya dan peralatan untuk melakukan percobaan.

Tetapi komputer sebagai sarana komunikasi juga memiliki beberapa kelemahan, kelemahan pertama adalah: tingginya biaya pengadaan dan pengembangan program computer, terutama yang dirancang khusus untuk pembelajaran, disamping itu biaya pengadaan, perawatan dan pengembangan computer yang memiliki perangkat keras dan perangkat lunak juga memerlukan biaya yang relative banyak. Oleh sebab itu pertimbangan biaya harus dilakukan sebelum memutuskan menggunakan komputer untuk keperluan pendidikan penggunaan computer biasanya memerlukan perangkat keras yang memadai karena biasanya perangkat lunak tidak dapat digunakan pada computer yang spesifikasinya tidak sama. Kemudian diperlukan juga tenaga ahli dalam bidang computer agar dapat menciptakan inovasi dan program-program komputer untuk pembelajaran .<sup>40</sup>

Di era globalisasi ini telah banyak bermunculan teknologi seperti computer,TV, Internet dan masih banyak lagi teknologi yang berkembang dizaman sekarang ini. Dalam proses belajar mengajar, teknologi tersebut diatas juga banyak digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.teknologi yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi. Adapun yang menjadi bahan pertimbangan penggunaan teknologi tersebut antarlain waktu yang

---

<sup>40</sup> Muhammad Noor. *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*, Multi kreasi satu delapan, Jakbar,2021, hal.92.

dimiliki oleh guru harus dimanfaatkan dengan baik. Pembelajaran yang diinformasikan guru kepada siswa hendaknya bermanfaat bagi siswa maupun masyarakat secara umum, hal yang demikian akan berjalan dengan lancar kalau kelas, sumber belajar dan media/ alat pembelajarn dikelola, serta tujuan, metode ditentukan sedemikian rupa sehingga gairah belajar mengajar yang besar bagi guru dan siswa.

Namun demikian, walaupun teknologi pendidikan sudah banyak berkembang pada saat ini, baik yang berbentuk perangkat keras dan perangkat lunak, namun hal ini tidak menjamin keberhasilan proses mengajar tanpa adanya perubahan guru dan sikap statis ( Tidak kreatif) dan merubah cara-cara konvensional. Solusinya setiap guru harus dapat berfikir kreatif dan mengembangkan media atau teknologi dalam pembelajaran.

#### **6. Penggunaan Teknologi Informasi (TI) dalam Dunia Pendidikan.**

Pada kenyataannya saat ini teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat pesat. Pada bidang pendidikan tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi yang dapat mempermudah segala proses kegiatannya, sehingga pemanfaatan teknologi semakin digiatkan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia pendidikan diantaranya dapat membantu dalam proses pembelajaran. Contohnya materi bahan ajar bisa ditampilkan dalam bermacam format serta wujud yang lebih menarik serta interaktif sehingga siswa lebih tertarik serta termotivasi menjajaki pendidikan. Kedatangan teknologi pula bisa menolong dalam penyajian informasi ataupun data yang lebih baik, mempermudah dalam pengertian informasi serta dalam memperoleh data. Dan bisa digunakan guru dalam mempersiapkan rancangan pembelajaran.

Lounnard et al., (2018) menyatakan bahwa “TIK dalam pembelajaran berfungsi sebagai perantara pada penerapan menyalurkan pengetahuan tanpa meniadakan gaya awal pembelajaran yang berlangsung berhadapan di dalam kelas”. Menurut Munir (2009) “TIK adalah alat yang menghasilkan sebuah informasi yang lengkap, cepat, akurat, dan transparan”. Dapat diartikan TIK adalah sesuatu yang memudahkan manusia dalam menyalurkan informasi secara efektif dan

cepat, baik itu berupa program maupun peralatan.

Daniel (2012) “teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan campuran antara teknologi informatika dan teknologi komunikasi”. UNESCO mendefinisikan TIK merupakan teknologi yang digunakan selaku perlengkapan berbicara serta untuk membuat, mengelola dan mendistribusikan data.

Pemanfaatan teknologi data dalam proses pembelajaran di kelas, telah menjadi suatu kebutuhan sekaligus tuntutan di masa global ini. Keberadaan teknologi di dalam kelas pada saat pembelajaran merupakan hal yang harus di anggap biasa, bahkan pada nantinya komputer akan dianggap sama keberadaannya seperti papan tulis yang saat ini harus ada di setiap ruangan kelas.

Untuk menambah daya guna serta efisiensi pendidikan, butuh dibesarkan bermacam model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Perihal ini butuh dilakukan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak monoton serta tidak membosankan sehingga hendak menghalangi terbentuknya transfer of knowledge. Untuk Pendidik, TIK dapat dimanfaatkan guna proses pembelajaran, pendidik dapat berkreasi, berinovasi dengan menggunakan TIK ini, contohnya dalam proses pendidikan agar peserta didik tidak jenuh, kita dapat membuat powerpoint dengan meningkatkan animasi dalam powerpoint tersebut. Masih banyak pemanfaatan TIK ini yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik, namun dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi ini sumber daya manusianya wajib memahami serta wajib terus dapat menjajaki pertumbuhan teknologi tersebut.<sup>41</sup>

ICT atau TIK mencakup semua teknologi yang dapat digunakan untuk menyimpan, mengolah, menampilkan, dan menyampaikan informasi dalam proses komunikasi. Yang termasuk dalam aplikasi teknologi ini adalah antara lain: teknologi komputer, teknologi multimedia, teknologi telekomunikasi, teknologi jaringan komputer

---

<sup>41</sup>. Widiyari, *Kendala Guru memanfaatkan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sekolah Dasar*, Universitas Jambi, 2021. hal 19.

Dilihat dari perkembangannya, pada mulanya media yang berbasis ICT hanya digunakan sebagai alat bantu mengajar guru. Namun dewasa ini, perkembangan penggunaan ICT dalam pendidikan semakin pesat saja. Perkembangan itu sebenarnya bermula dari pertama kali ditemukannya sebuah konsepsi pengajaran visual ataupun alat bantu visual sekitar tahun 1923. Setelah berjalannya waktu, kemudian konsep visual berkembang menjadi audiovisual aids yang kira-kira muncul pada tahun 1940. Kemudian di tahun 1945 beberapa variasi nama muncul dipergunakan seperti audio visual material dan audion visual device. Perkembangan selanjutnya terjadi sekitar tahun 1960. Perubahan konsepsi ini dimungkinkan dengan diaplikasikannya pendekatan sistem dan konsep perkembangan pada kegiatan pendidikan. Perkembangan ini terus berlanjut hingga pada tahap yang sangat modern seperti sekarang ini, yaitu teknologi ICT yang terus mengalami perubahan ke arah lebih baik.

Di era globalisasi ini, pemanfaatan media ICT justru semakin pesat. Terutama dengan munculnya komputer dan semakin menjamurnya laptop mempunyai andil besar dalam pengembangan ini. Ditambah dengan adanya jaringan internet memudahkan untuk mengakses internet. Bahkan dapat dikatakan proses pembelajaran sekarang bisa dikatakan tidak lepas dari ICT. Misalnya pencarian materi pelajaran yang melalui internet, proses diskusi yang menggunakan power point bahkan komunikasi juga memakai ICT, yaitu memakai e-mail, twitter, facebook, dan lain sebagainya.<sup>42</sup>

## **7. Peran dan fungsi teknologi informasi dalam pembelajaran**

Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pembelajaran sudah merupakan kelaziman. Menunjang menyediakan komputer serta jaringan yang menghubungkan rumah siswa dengan ruang kelas, guru, serta administrator sekolah. Seluruhnya dihubungkan ke Internet, serta para guru dilatih memakai komputer individu. Oleh sebab itu kedudukan media dalam proses pendidikan jadi berarti sebab

---

<sup>42</sup> Hasanah, M. N.. Media Pembelajaran Interaktif Berbasis ICT dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Lubab*,(2018) hal.4

hendak menjadikan proses pendidikan tersebut menjadi lebih bermacam- macam serta tidak membosankan. Menurut Arsyad (2015) “Media berbasis komputer ialah metode menciptakan ataupun mengantarkan materi dengan memakai sumber- sumber yang berbasis mikro-prosesor”. Pada dasarnya media berbasis komputer memakai layar kaca guna menyajikan informasi kepada siswa. Soewarno et al., (2016) menyatakan bahwa teknologi dan media dapat berfungsi banyak untuk belajar.<sup>43</sup>

Menurut Hery Nugroho, banyak guru yang sudah menguasai ICT, tetapi masih sekedar dimanfaatkan untuk mengetik. Padahal manfaat ICT dalam pembelajaran dapat dimanfaatkan lebih dari itu. Bentuk pemanfaatan ICT dalam pembelajaran PAI, yaitu Penggunaan program powerpoint dalam proses pembelajaran PAI di kelas. Melalui program tersebut, guru tinggal menulis poin-poin penting materi yang akan disampaikan. Tidak hanya tulisan yang dapat disampaikan ke peserta didik, tetapi juga dapat menampilkan suara atau video yang berkaitan dengan materi tersebut. Misalnya dalam materi pembelajaran tentang Iman kepada Hari Akhir, melalui program ini peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan materi tersebut, tetapi juga dapat ditampilkan ilustrasi tentang kiamat suhura dan kubra. Menggunakan e-mail untuk mengumpulkan tugas dari peserta didik. Menggunakan mailing list untuk diskusi kelas yang diaarkan. Melalui mailing list guru dapat membuat grup atau kelompok sendiri, bisa berupa satu kelas atau satu sekolah untuk berkomunikasi.<sup>44</sup>

Menggunakan web vlog untuk pembelajaran di dalam atau di luar kelas. Dibandingkan dengan fasilitas ICT, web vlog lebih sempurna. Di antara kelebihanannya adalah guru dapat menampilkan semua karya atau hasil pemikiran yang dimiliki. Web vlog dapat digambarkan seperti surat kabar pribadi guru. Surat kabar tersebut mau diisi apa tergantung pada guru. Hubungannya dengan pembelajaran, guru dapat mengunggah (upload) semua materi pembelajaran ke website.

---

<sup>43</sup> . Teguh triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta sinar grafika offset, 2015, hal.19.

<sup>44</sup> . Hasanah, M. N. (2018). *Media Pembelajaran Interaktif Berbasis ICT dalam Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Al-Lubab*,4 (2018). (2) hal.11

Melalui media ini peserta didik dapat belajar tanpa dibatasi dengan ruang kelas. Tidak hanya materi pembelajaran, tetapi juga latihan soal, hasil ujian/ ulangan, atau materi lain yang berhubungan dengan materi. Khusus hasil ujian, selama ini peserta didik atau orang tua hanya mengetahui hasil ujian miliknya sendiri, sedangkan hasil ujian temannya belum tahu. Melalui weblog, peserta didik dapat melihat hasil ujian secara berkeseluruhan. Sehingga apabila ada kekeliruan, peserta didik atau orang tua dapat konfirmasi ke guru mata pelajaran tersebut.<sup>45</sup>

### C. Mutu Pendidikan

#### 1. Pengertian Mutu pendidikan

Peningkatan mutu pendidik merupakan pembahasan yang sangat penting, mengingat pendidik merupakan actor penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan akan berkembang dan maju jika peran seorang guru benar-benar dijalankan dengan baik. Pendidik yang bermutu akan memberikan dampak positif bagi lembaga pendidikan utamanya dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Pendidik yang bermutu akan memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik sebagai objek dan subjek utama dalam dunia pendidikan daripada pendidik yang kurang atau belum bermutu. Peningkatan mutu tersebut dapat dibuktikan dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dirancang, karena tidak sedikit guru mengajar dengan keadaan tidak siap dari perencanaan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar berjalan apa adanya tanpa scenario. Problematika yang terjadi saat ini menyatakan bahwa kualitas atau mutu pendidik di Indonesia masih sangat jauh dari kategori ideal. Problem pendidik masih menjadi fenomena dan isu utama dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum.<sup>46</sup>

Mutu dapat diartikan sebagai ukuran baik atau buruknya suatu benda, sedangkan kata pendidik dimaknai sebagai orang yang mendidik (guru). Sehingga dari kedua

---

<sup>45</sup> Hasanah, M. N. (2018). *Media Pembelajaran Interaktif Berbasis ICT dalam Pendidikan Agama Islam. Jurnal Al-Lubab*,12

<sup>46</sup> Rahmatullah. *Peningkatan Mutu Pendidik Perspektif Islam*, Jurnal Evaluasi .vol 2,No.2 September 2018

kata ini (mutu dan pendidik) dapat diartikan sebagai ukuran baik atau buruknya pendidik dalam merancang perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan mengevaluasi proses pembelajaran pada materi tertentu. Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa guru hanya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai syarat administratif lembaga, bukan sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran metode yang digunakan guru tidak bervariasi dan dominan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Jika, guru terus melaksanakan pembelajaran dengan cara seperti itu maka mutu pembelajaran dan mutu guru tidak akan meningkat, melainkan akan semakin rendah.<sup>47</sup>

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa Arab yaitu “*khasana*” yang artinya baik<sup>48</sup>, dalam bahasa Inggris *quality* artinya mutu, kualitas.<sup>49</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia mutu adalah ukuran, baik buruk suatu benda taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb). Secara istilah mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan<sup>50</sup>. Berdasarkan pengamatan mutu pendidikan dari segi proses dan hasil mutu pendidikan dapat dideteksi dari ciri-ciri sebagai berikut: kompetensi, relevansi, fleksibilitas, efisiensi, berdaya hasil, kredibilitas. Menurut Mujammil mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar semaksimal mungkin<sup>51</sup>.

---

<sup>47</sup> Ery Melany Lalupanda, *Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Guru*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol.7, No 1, April 2019

<sup>48</sup> . Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia* Jakarta: Al-Ma'arif, 1984.

<sup>49</sup> .John M. Echolis, *Kamus Inggris Indonesia Cet. Ke XVI* Jakarta: Gramedia, 1988.

<sup>50</sup> .M. N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu Cet. Ke-3* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.

<sup>51</sup> .Umaedi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah mengelola pendidikan dalam era masyarakatberubah*. Jakarta: CEQM, 2004..

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “mutu” berarti ukuran baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian dan kecerdasan). Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.<sup>52</sup>

Mutu pendidikan dapat dilihat dari segi relevansinya dengan kebutuhan masyarakat, dapat tidaknya lulusan dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya bahkan sampai memperoleh suatu pekerjaan yang baik, serta kemampuan seseorang di dalam mengatasi persoalan hidup. Mutu pendidikan dapat dilihat dari kemanfaatan pendidikan bagi individu, masyarakat dan bangsa atau Negara. Secara spesifik ada yang melihat mutu pendidikan dari segi tinggi dan luasnya ilmu pengetahuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang menempuh pendidikan. Dalam konteks pendidikan, mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Pada proses pendidikan, mutu pendidikan berkaitan dengan bahan ajar, metodologi, sarana prasarana, ketenagaan, pembiayaan, lingkungan dan sebagainya.<sup>53</sup>

Menurut Hari Sudrajat pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan social, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated Personality*) mereka yang dapat mengintegrasikan iman, ilmu dan amal. Dengan output atau produk yang berhasil dalam mencapai target atau ketentuan dari lembaga pendidikan tertentu maka mutu atau kualitas pada lembaga tersebut dapat dikatakan baik sesuai dengan

---

<sup>52</sup>.Jarome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

<sup>53</sup>.Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Pena Citrasatria, 2008.

mutu yang telah ditetapkan.<sup>54</sup>

Menurut Rusman, antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (*output*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai setiap tahun atau kurun waktu lainnya.<sup>55</sup> Dari uraian beberapa pendapat tentang mutu pendidikan maka dapat diartikan bahwa suatu pilar untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) salah satunya adalah mutu pendidikan, yang mana suatu masa depan bangsa itu terletak pada keberadaan kualitas pendidikan yang berada pada masa kini. Suatu pendidikan yang berkualitas akan tercipta apabila terdapat manajemen sekolah yang bagus. Mutu juga merupakan suatu ajang berkompetisi yang sangat penting, karena itu merupakan suatu wahana untuk meningkatkan mutu produk layanan jasa. Dengan demikian, untuk mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu adalah penting, sebagai upaya peningkatan masa depan bangsa sekaligus sebagian dari produk layanan jasa.

## 2. Ruang Lingkup Mutu Pendidikan

Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja dan upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang tangible maupun yang intangible. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai *input*, seperti bahan ajar (kognitif, afektif dan psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah serta dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah dan manajemen kelas berfungsi untuk mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antar guru, siswa dan sarana pendukung dikelas.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> . Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, Bandung: Cipta Lekas Grafika, 2005.

<sup>55</sup>.Rusman, *Manajemen Kurikulum* .Jakarta: Raja Wali Pers, 2009.

<sup>56</sup> . Ni Made Suciani, *Peta Mutu Pendidikan* , Bali: LPMP, 2018.

Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik. Keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis keterampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler. Di luar kerangkaitu mutu keluaran juga dapat dilihat dari nilai- nilai hidup yang dianut, moralitas, dorongan untuk maju, dan lain- lain yang diperoleh peserta didik selama mengikuti pendidikan. Djaali (2014) secara spesifik mengatakan bahwa ukuran mutu pendidikan adalah (1) kompetensi lulusan yang dinyatakan dengan pencapaian kompetensi dasar esensial minimal, (2) kualitas proses pembelajaran di kelas dan proses pendidikan di sekolah. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah nilai tertinggi dari input, proses, output dan outcome pendidikan, dalam kaitannya dengan pemenuhan standar nasional pendidikan, mutu pendidikan diukur melalui evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi.<sup>57</sup>

Mutu atau kualitas memiliki definisi yang bervariasi dari yang konvensional sampai yang lebih strategic. Definisi konvensional dari kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk seperti: performance, kendala, mudah dalam penggunaan, estetika, dan lain sebagainya. Definisi strategic dari mutu adalah suatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (meeting the needs of customers). Gasperz mendefinisikan sebagai totalitas dari karakteristik suatu produk yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikasikan atau ditetapkan.<sup>58</sup>

Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, SNP harus dijadikan acuan guna memetakan secara utuh profil kualitas sekolah/madrasah. Di dalam pasal 2 ayat 1, lingkup SNP meliputi: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; dan (8) standar penilaian pendidikan.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> . Ibid, 5.

<sup>58</sup> . Gaspersz Vincent, *Total Quality Management* , Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.

<sup>59</sup> . Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, *Standar Proses*,

Standar Mutu Pendidikan, standar mutu pendidikan berdasarkan para Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang terdiri dari 8 standar, yaitu:

a. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah adalah standar pengelolaan pendidikan untuk sekolah/ madrasah yang berkaitan dengan perencanaan, pengawasa kegiatan pendidikan agar tercapai efisiensi dan afektivitas penyelenggaraan pendidikan.<sup>60</sup>

b. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

c. Standar Isi

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh murid pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>2</sup>

d. Standar Proses

Standar proses adalah standar nasional yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada satu kesatuan pendidikan guna mencapai standar kompetensi lulusan.

### 3. Faktor-faktor Utama Peningkatan Mutu Pendidikan

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, Sudarwan Danim mengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:

a. Kepemimpinan kepala sekolah

Yang mana kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi,

---

Pasal 1, ayat (7).

<sup>60</sup>. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, *Standar Pengelolaan*, Pasal 1, ayat (10).

tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

b. Guru

Perlibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah

c. Siswa

Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

d. Kurikulum

Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.

e. Jaringan kerjasama

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat ) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

#### 4. Indikator Standar Mutu Pendidikan

Berkaitan dengan brand ,image indikiator atau kriteria yang dapat menjadi tolok ukur mutu pendiikan yaitu;

a. Hasil akhir pendiikan

b. Hasil langsung pendiikan, hasil langsung inilah yang dipakai sebagai titik tolak pengukur mutu Pendidikan suatu Lembaga Pendidikan, misalntta tes tertulis, daftar cek, anekdot,skala reteng dan skala sikap.

c. Proses Pendidikan

d. Instrument liput, yaitu alat berinteraksi dengan raw input siswa

e. Raw input dan lingkungan.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup>. Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Adapun V.Gasparez mengemukakan bahwa dimensi mutu produk atau jasa meliputi.<sup>62</sup>

- a. Berwujud: setting fisik dari jasa tersebut, lokasi, karyawan, material, komunikasi, dan peralatan
- b. Keandalan: kemampuan untuk melakukan jasa yang dijanjikan secara andal dan akurat
- c. Kecepatangapan: sejauhmana karyawan menolong konsumen dan menyediakan jasa yang cepat dan tepat.
- d. Jaminan: pengetahuan, kemampuan karyawan untuk menjaga kepercayaan dan keyakinan
- e. Empati: perhatian dan kepedulian terhadap konsumen secara individual.

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu pendidikan dalam hal ini mengacu pada konteks hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi yang di capai oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu setiap catur wulan, semester, setahun, 5 tahun, dan sebagainya.prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes dan kemampuan akademis seperti UN dan ulangan umum yanglain.

## 5. Komponen Mutu Pendidikan

Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk kepada peraturan pemerintah republic Indonesia nomor 57 tahun 2021 tentang standar nasional nasional Pendidikan (SNP) meliputi :

- Standar kompetensi lulusan, merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan penjabatan dan kelayakan maupun

---

<sup>62</sup>. Arbangi Dakir Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2016,

mental, serta pendidikan dalam jabatan.

- Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- Standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik<sup>63</sup>

## 6. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

Beberapa upaya perbaikan pada lembaga pendidikan tidak sederhana yang dipikirkan karena butuh perbaikan yang berkelanjutan, berikut ini strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan:

### a. Memperkuat Kurikulum

Kurikulum adalah instrumen pendidikan yang sangat penting dan strategis dalam menata pengalaman belajar siswa, dalam meletakkan landasan-landasan pengetahuan, nilai, keterampilan, dan keahlian, dan dalam membentuk atribut kapasitas yang diperlukan untuk menghadapi perubahan-perubahan sosial yang terjadi. Saat ini, memang telah dilakukan upaya-upaya untuk semakin meningkatkan relevansi kurikulum dengan melakukan revisi dan uji coba kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Kurikulum uji coba tersebut didasarkan pada pendekatan

---

<sup>63</sup> Mokh. Fahrudin Siswopranoto, *Standar Mutu Pendidikan*, Guru PAI SMA Negeri Plandaan Jombang Jurnal Al-Idaroh - ISSN: 2549-8339 EISSN: 2579-3683 | 44

yaitu: (1) Penguasaan aspek kognitif dalam bentuk kemampuan, (2) penguasaan aspek afektif yang lebih komprehensif, dan (3) penguasaan aspek keterampilan dalam bentuk kapasitas profesional. Kompetensi itu hendaknya dapat membentuk suatu kapasitas yang utuh dan komprehensif sehingga tidak direduksi menjadi keterampilan siap pakai.

b. Memperkuat Kapasitas Manajemen Sekolah

Dalam pendidikan masa sekarang telah banyak digunakan model-model dan prinsip-prinsip manajemen modern terutama dalam dunia bisnis untuk kemudian diadopsi dalam dunia pendidikan. salah satu model yang diadopsi dalam memperkuat sumber daya tenaga kependidikan

c. Memperkuat Sistem Pendidikan Tenaga

Kependidikan Dalam jangka panjang, agenda utama upaya memperkuat sumber daya tenaga kependidikan ialah dengan memperkuat sistem pendidikan dan tenaga kependidikan yang memiliki keahlian. Keahlian baru itu adalah modal manusia dan memerlukan perubahan dalam sistem pembelajarannya.<sup>64</sup>

Kemudian teori manajemen mutu terpadu atau yang lebih dikenal dengan *Total Quality Management (TQM)* akhir-akhir ini banyak diadopsi dan digunakan oleh dunia pendidikan dan teori ini dianggap sangat tepat dalam meningkatkan mutu dunia pendidikan saat ini. TQM didefinisikan sebagai sebuah pendekatan dalam menjalankan usaha yang berupaya memaksimalkan daya saing melalui penyempurnaan secara terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan organisasi. Setidaknya ada sepuluh karakteristik TQM yang dianggap penting untuk meningkatkan dunia pendidikan, yaitu: 1. focus pada pelanggan (internal & eksternal), 2. berorientasi pada kualitas, 3. menggunakan pendekatan ilmiah, 4. memiliki komitmen jangka panjang, 5. kerja sama tim, 6. menyempurnakan kualitas secara berkesinambungan, 7. mengadakan pendidikan dan pelatihan, 8. menerapkan

---

<sup>64</sup> . Ketut Bali Sastrawan, *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis*, Jurnal Penjaminan Mutu, 2008.

kebebasan yang terkendali, 9. memiliki kesatuan tujuan, 10. melibatkan dan memberdayakan karyawan (Ety Rochaety, dkk, 2005:97). Edward Sallis (2006: 73) menyatakan bahwa *Total Quality Management* (TQM) pada Pendidikan adalah sebuah filosofis tentang perbaikan secara terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan dan harappn pada pelanggannya sat ini dan masa yang akan dating.

Di sisi lain, Zamroni memandang bahwa peningkatan mutu pendidikan dapat diwujudkan dengan mengoptimalkan model *The Total Quality Management* (TQM) di sekolah. Teori ini menjelaskan bahwa mutu pendidikan dengan model TQM ini mencakup tiga kemampuan, yaitu kemampuan akademik, sosial, dan moral (Zamroni, 2007: 6). Teori ini juga menyebutkan bahwa mutu sekolah ditentukan oleh tiga variabel, yakni kultur sekolah, proses belajar mengajar dan realitas sekolah, kultur sekolah merupakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, selogan-selogan berbagai perilaku yang telah lama terbentuk di sekolah dan diteruskan dari satu angkatan ke angkatan berikutnya, baik secara sadar maupun tidak. Kultur ini diyakini mempengaruhi perilaku seluruh komponen sekolah, yaitu guru, kepala sekolah, staf administrasi, siswa, dan juga orang tua siswa. Kultur yang kondusif bagi peningkatan mutu akan mendorong perilaku warga kearah peningkatan mutu sekolah, sebaliknya kultur yang tidak kondusif akan menghambat upaya menuju peningkatan mutu sekolah.<sup>65</sup>

#### **D. Kerangka Berfikir**

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian sekaligus untuk mempermudah dalam penelitian agar tidak menyimpang dari inti permasalahan maka perlu dijelaskan suatu kerangka berfikir sebagai landasan dalam pembahasan.

Manajemen pembelajaran berbasis IT sebagai variabel bebas pertama ( $X_1$ ) yang mempengaruhi mutu pendidikan karena dengan perkembangan teknologi saat ini maka lembaga dituntut

---

<sup>65</sup>. Moh. Saifullah dkk, *Strategi peningkatan mutu Pendidikan di sekolah*, Jurnal Sosial Humaniora, Vol 5 No.2, November 2012

untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan orang tua dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang dimiliki sebagai penunjang dalam belajar.

Peningkatan mutu madrasah sebagai variabel bebas kedua ( $X_2$ ) yang mempengaruhi mutu pendidikan dimana pemanfaatan IT yang baik dapat menentukan peningkatan mutu pendidikan suatu lembaga.

Mutu pendidikan yang semuanya menyesuaikan sebagai variabel TERIKAT (Y) yang dipengaruhi secara simultan dan parsial oleh manajemen pembelajaran berbasis IT guna meningkatkan mutu.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Peneliti mendapatkan 3 jurnal dan 1 tesis yang mempunyai kesamaan tema tentang penggunaan ICT dalam pembelajaran. Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu terkait penggunaan media teknologi informasi dalam pembelajaran

- a. Penelitian Muhammad Ikhsannul Khoir dkk, Dalam Jurnal Muhammad Ikhsannul Khoir<sup>1</sup> dengan Judul: Penggunaan Teknologi sebagai media belajar Pendidikan agama Islam Di MAS PAB 2 Helvetia, Vol,4, no. 1. Januari. 2023: Peranan teknologi dalam dunia pendidikan berkembang pesat, kebutuhan terhadap teknologi sangat diperlukan di era globalisasi saat ini. Kemajuan suatu lembaga pendidikan salah satunya dapat dilihat dari bagaimana sekolah tersebut memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sesuai kebutuhan dan memanfaatkan dengan optimal. Penelitian ini menekankan kepada perkembangan teknologi dan dunia pendidikan yang juga mengalami kemajuan pesat. Guru dituntut untuk lebih aktif dalam menciptakan model-model/media pembelajaran baru yang lebih modern dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dalam menjabarkan analisis yang telah dilakukan atau melihat dari situasi yang ada. Hasil dari penelitian ini menekankan pada penggunaan teknologi berbasis media Classroom dimana dengan google classroom, pengajar dapat menghemat waktu dan kertas. Mereka dapat membuat kelas, memberikan tugas, berkomunikasi, dan melakukan pengelolaan, semuanya di satu tempat. Google Classroom juga menawarkan pengelolaan yang lebih baik. Siswa dapat

melihat tugas di halaman Tugas, di aliran kelas, atau di kalender kelas. Semua materi kelas otomatis disimpan dalam folder Google Drive. Selain itu, google classroom memungkinkan alur komunikasi antara pengajar dengan murid atau antar-murid lebih efektif. Pengajar dapat membuat tugas, mengirim pengumuman, dan memulai diskusi kelas secara langsung.<sup>66</sup>

- b. Penelitian Mukhlisin dalam jurnal *Tadris Mpi* Vol. 00 No. 00 (2022) : 00-00, maret 2022 dengan judul : *Manajemen sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis literasi digital, fokus penelitian meliputi keterampilan dalam information literacy and media literacy; keterampilan digital scholarship, media literacy, learning skills, ICT literacy melalui penugasan terbimbing menggunakan media digital; serta keterampilan communication and collaboration melalui partisipasi aktif peserta didik dengan menggunakan media digitalnya untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dalam pembelajaran. Pelaksanaan belajar berbasis literasi digital akan membuat anak lebih mandiri. Sesuai dengan karakteristik psikologi anak sekolah, bahwa belajar mandiri yang dimaksudkan bukan sepenuhnya dilaksanakan secara mandiri tanpa suatu pengawasa ataupun bantuan orang lain. Akan tetapi dalam hal ini pendidik dan orang tua masih menjalankan tugas sebagai pengawas, pemberi dukungan tahap demi tahap oleh pendidik dan orang tua selama proses pembelajaran, sebagai pengontrol, dan evaluator yang berperan memberikan penguatan atau feedback bahwa pembelajaran yang dilaksanakan sudah terlaksana dengan baik.*<sup>67</sup>
- c. Penelitian Muhammad Aji Nugroho, Mudarrisa *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, Juni 2014: 30-60, dengan judul : *Pemanfaatan teknologi informasi dalam peningkatan mutu pendidikan islam di madrasah, Jenis penelitian ini adalah*

---

<sup>66</sup>. Muhammad Ikhsannul Khoir dkk, Dalam *Jurnal Muhammad Ikhsannul Khoir*1 dengan Judul: *Penggunaan Teknologo sebagai media belajar Pendidikan agama Islam Di MAS PAB 2 Helvetia*, Vol,4, no. 1. Januari. 2023

<sup>67</sup>. Penelitian Mukhlisin dalam jurnal *Tadris Mpi* dengan judul : *Manajemen sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis literasi digital* Vol. 00 No. 00 (2022) : 00-00, maret 2022

penelitian kualitatif yang menitik beratkan pada penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mengkaji pemanfaatan teknologi informasi dalam peningkatan mutu pendidikan Islam di madrasah, Penelitian ini berfokus pada bagaimana seseorang mampu memanfaatkan teknologi dengan baik. Disebut masyarakat informasi ditandai dengan penguasaan teknologi informasi, mampu bersaing, serba ingin tahu, imajinatif, mampu mengubah tantangan menjadi peluang, dan menguasai berbagai metode dalam pemecahan masalah. Sebab, problem yang muncul dizaman globalisasi ini jauh lebih kompleks dan memerlukan respons yang lebih beragam dan akomodatif, dan dengan menggunakan perangkat teknologi Informasi tersebut untuk mencari, mengeksplorasi, menganalisis, dan saling tukar informasi secara efisien dan efektif, siswa akan dengan cepat mendapatkan ide dan pengalaman dari berbagai kalangan dan pendidikan atau pembelajaran akan lebih berkembang dan terbantu terhadap proses pembelajaran bagi setiap siswa.<sup>68</sup>

- d. Penelitian tesis oleh Iskandar Parepare 2019, dengan judul: *Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu peserta didik kelas VIII. Di MTs Negeri Pinrang*, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, adapun subyek penelitian adalah guru bidang studi yang memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam proses pembelajaran di kelas VIII. 2, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa, *Pertama*, pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi memberikan hal yang sangat baik, terutama dalam hal pemanfaatan pembelajaran lebih praktis, pemanfaatan waktu lebih optimal dan pemanfaatan materi lebih mudah dan bervariasi. Sehingga peserta didik sangat antusias dalam proses pembelajaran. *Kedua* pemanfaatan media teknologi informasi memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran peserta didik

---

<sup>68</sup> Penelitian Muhammad Aji Nugroho, dengan judul :*Pemanfaatan teknologi informasi dalam peningkatan mutu pendidikan islam di madrasah Mudarrisa Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, Juni 2014: 30-60,

dalam meningkatkan minat belajar dalam proses pembelajaran. Selain menyenangkan juga dapat membangkitkan motivasi, semangat dalam mengikuti pembelajaran di Madrasah. *Ketiga*, dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada peserta didik, dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi terjadi peningkatan minat belajar peserta didik khususnya kelas VIII. 2. Peserta didik sangat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Semangat yang timbul dalam diri peserta didik karena materi dan media yang dipergunakan lebih menarik, lebih aktif, efektif dan pembelajaran lebih bervariasi.<sup>69</sup>



---

<sup>69</sup>. Tesis oleh Iskandar Parepare 2019, dengan judul: *Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu peserta didik kelas VIII. Di MTs Negeri Pinrang*, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare 2019